

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia. Karena salah satu upaya pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu dengan adanya pendidikan dapat memberikan dampak perubahan positif diantaranya yaitu tingkah laku, pola pikir, kepribadian maupun emosional. Kunci keberhasilan suatu pendidikan adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga tidak lepas dari peran seorang pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, kedua peran tersebut harus saling melengkapi satu sama lain sebab pendidik harus meningkatkan keterampilan dan kemampuannya baik dari segi mengajar dan pengelolaan kelas. Sedangkan peserta didik harus menguasai dan memahami materi yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Ponorogo terlihat bahwa siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran berlangsung. Terlihat saat guru menjelaskan, ada siswa yang sedang asik mengobrol dengan teman sebangkunya. Ketika guru memberikan instruksi untuk berdiskusi kebanyakan siswa tidak berdiskusi tentang materi yang dipelajari melainkan tentang hal yang diluar dari materi. Ketika siswa mengalami kesulitan, siswa enggan bertanya kepada guru bahkan kepada temannya sendiri. Hal ini menyebabkan ketika guru memberikan soal, banyak siswa yang tidak bisa mengerjakan soal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa masih kurang ketika mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru mata pelajaran matematika, juga ditemukan permasalahan yang mirip dengan hasil pengamatan yang dilakukan yaitu siswa merasa takut untuk bertanya, ketika ada materi yang belum dimengerti, siswa memilih diam dan mengatakan mengerti jika ditanya. Namun ketika mereka dihadapkan dengan latihan soal ternyata belum bisa menyelesaikan. Hal ini memperlihatkan siswa takut mengungkapkan pendapatnya. Sebagian siswa juga merasa takut atau tidak percaya diri pada saat mengerjakan soal di depan kelas, dikarenakan siswa merasa takut jika jawaban yang ia tulis kurang tepat dari hasil sebenarnya. Sehingga dapat disimpulkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu segera mendapatkan penyelesaian. Siswa perlu memiliki keaktifan dalam proses pembelajaran agar siswa mempunyai ketertarikan

mengikuti pembelajaran. Jika siswa aktif siswa akan lebih terlibat pada proses pembelajaran sehingga siswa akan memperoleh banyak informasi tentang materi yang dipelajari. Siswa lebih memperhatikan apa yang diutarakan di depan kelas, sehingga lebih fokus pada materi yang dijelaskan. Jika siswa tidak aktif mengikuti pembelajaran siswa akan kesulitan dalam memahami materi. Hal ini akan menyebabkan siswa bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Berdasarkan permasalahan di atas perlu diterapkan model yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Salah satunya dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Menurut Kagan (1992) model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini dapat melibatkan langsung siswa atau mengaktifkan siswa dalam pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa dapat belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya. Dalam model ini siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan model ini siswa juga akan terlibat secara aktif, sehingga akan memunculkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Ponorogo melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay Two Stray”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan peneliti dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Siswa cenderung pasif
2. Siswa kurang memperhatikan saat guru menerangkan materi pembelajaran
3. Siswa merasa takut bertanya saat mempunyai kesulitan pada materi

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan agar permasalahan yang disajikan lebih terarah dan mendalam serta tidak menyimpang dari apa yang menjadi tujuan penelitian.

1. Dalam penelitian ini terbatas pada meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Ponorogo melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* materi Relasi dan Fungsi pada tahun ajaran 2016/2017 semester ganjil.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Ponorogo melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Ponorogo menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1.6.1 Bagi Siswa
 - a. Mempermudah siswa dalam menguasai materi pelajaran matematika.
 - b. Menumbuhkan keaktifan pada siswa saat pembelajaran berlangsung.
- 1.6.2 Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan pertimbangan mengenai suatu alternatif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
 - b. Sebagai masukan dan pertimbangan serta perbaikan bagi guru lainnya yang menghadapi masalah serupa.
- 1.6.3 Bagi Sekolah
 - a. Meningkatkan wawasan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*